

Faktor Internal Penyebab Mahasiswa Menunda Mengerjakan Tugas Akhir Pada Mahasiswa D-III Reguler

Elita Dwi Kusuma Astuti¹, Wiworo Haryani², Aryani Widayati³
 Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Kyai Mojo No. 56, Pingit,
 Yogyakarta 55243, 08981943483
*e-mail: elitadwiki@gmail.com*¹

ABSTRAK

Tugas akhir adalah Karya Tulis Ilmiah (TA/KTI) yang disusun oleh mahasiswa Diploma III menurut kaidah Bahasa Indonesia, dibawah pengawasan atau pengarahan dosen pembimbing untuk memenuhi kriteria – kriteria kualitas yang telah ditetapkan sesuai keilmuannya masing – masing. Sebagai salah satu syarat untuk menjadi seorang lulusan diploma tiga jurusan keperawatan gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta harus menyelesaikan tugas akhir berupa Karya Tulis Ilmiah yang dikerjakan pada semester enam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor internal penyebab mahasiswa menunda dalam mengerjakan TA/KTI pada mahasiswa prodi D-III Reguler mahasiswa jurusan keperawatan gigi poltekkes kemenkes Yogyakarta tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknis pengambilan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di kampus jurusan keperawatan gigi dengan jumlah responden sebanyak 39 subyek. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor – faktor internal penyebab mahasiswa menunda dalam mengerjakan TA/KTI terbagi menjadi 2 kategori, yaitu, faktor psikologis, terdiri dari kecemasan (63,2%), kemalasan (42,1%), takut gagal (21,1%), perfeksionis (13,2%), manajemen waktu (10,5%) dan persepsi (0%). Dan faktor fisik berupa faktor kelelahan (81,6%). Kesimpulan penelitifaktor yang mempengaruhi tingkat keinginan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir adalah faktor kelelahan dengan persentase 81,6%.

Kata Kunci: Penundaan Pekerjaan, Faktor Internal, Tugas Akhir/Karya Tulis Ilmiah

ABSTRACT

The final task is Scientific Writing prepared by Diploma III students according to Indonesian rules, under the supervision or direction of supervisors to get the criteria. Quality of the criteria that have been set in accordance with their each respective knowledge. One of the requirements to become a diploma graduate of three dental nursing department Poltekkes Kemenkes Yogyakarta must complete the final task of Scientific Writing, done in the sixth semester. This research aims to determine the internal factors causing students in doing the final task/scientific writing in D-III Regular students of dental nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta academic year 2016/2017. This research used descriptive research method with data retrieval method using questionnaire. This research was conducted in the dental nursing department campus with total respondents as many as 39 subjects. From the result of the research, it is found that the internal factors that cause the students in doing the final task/scientific writing are divided into 2 categories. The first is psychological factors, consisting of anxiety (63,2%), laziness (42,1%), fear of failure (21,1%), perfectionism (13,2%), time management(10,5%) and perception (0%). And the second is physical factor (81,6%).

The most severe factor to the level of desire in doing on the final task is physical factor with a percentage of 81,6%.

Keywords : Delay The Work, Internal Factors, The Final Task/Scientific Writing

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di Perguruan Tinggi tertentu. Mahasiswa D-III tingkat akhir harus menyelesaikan TA/KTI terlebih dahulu¹. Tugas Akhir (TA) adalah Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang disusun oleh mahasiswa Diploma III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta menurut kaidah Bahasa Indonesia, dibawah pengawasan atau pengarahan dosen pembimbing untuk memenuhi kriteria-kriteria kualitas yang telah ditetapkan sesuai keilmuannya masing-masing². TA/KTI merupakan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seorang mahasiswa agar mendapatkan gelar diploma. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang masih menunda dalam mengerjakannya. Penundaan pengerjaan ini kerap disebut dengan perilaku prokrastinasi.

Menunda pekerjaan adalah kecenderungan perilaku dalam menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas pada 6 area akademik (tugas mengarang, belajar untuk ujian, membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara umum) yang dilakukan secara terus menerus baik itu penundaan jangka pendek, penundaan beberapa saat menjelang *deadline* ataupun penundaan jangka panjang hingga melebihi *deadline* sehingga mengganggu kinerja dalam rentang waktu terbatas dengan mengganti aktivitas yang tidak begitu penting³. Seseorang yang mempunyai kecenderungan menunda pekerjaan disebut prokrastinator⁴. Untuk jangka pendek penundaan menyelesaikan TA/KTI mungkin meringankan, akan tetapi beberapa penelitian menemukan bahwa penundaan juga menyebabkan stress, bahkan menimbulkan perasaan cemas dan bersalah⁴.

Keadaan mahasiswa dengan perilaku menunda mengerjakan TA/KTI tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor penyebab. Seseorang melakukan penundaan mengerjakan tugas tidak lepas dari faktor – faktor yang mendasari terbentuknya perilaku penundaan mengerjakan tugas. Tinggi rendahnya perilaku penundaan mengerjakan tugas diduga banyak dipengaruhi oleh faktor – faktor pembentuknya, antara lain terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa itu sendiri⁵.

Mahasiswa program studi Diploma III Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2014 merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan TA/KTI dan disibukkan dengan berbagai praktikum dan PKL. Jumlah 40 mahasiswa dalam satu angkatan terbilang sedikit jika dibandingkan dengan mahasiswa di universitas dan jurusan lain. Diharapkan dengan jumlah mahasiswa yang terbilang sedikit dapat memiliki waktu yang lebih leluasa untuk konsultasi dengan pembimbing sehingga perilaku menunda pekerjaan dan terlambat dalam pengumpulan proposal/TA/KTI dapat diminimalisir. Namun pada kenyataannya banyak sekali mahasiswa yang terlambat pengumpulan proposal, yang seharusnya dikumpulkan tujuh hari sebelum hari sidang, mahasiswa mengumpulkan proposal pada satu hari sebelum sidang/seminar. Keadaan ini memicu peneliti untuk mengetahui lebih lanjut apa saja penyebab mahasiswa menunda dalam mengerjakan TA.KTI pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi tingkat akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan rancangan *crosssectional*. Penelitian dilakukan di Kampus Jurusan Keperawatan Gigi pada bulan April 2017 dengan mengambil 38 mahasiswa D-III Reguler tingkat akhir yang sedang mengerjakan TA/KTI, belum menikah dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini mengamati faktor psikologis dan faktor fisik penyebab mahasiswa menunda mengerjakan TA/KTI pada mahasiswa Jurusan keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan membagikan lembar kuesioner terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan TA/KTI. Hasil penelitian dihitung menggunakan alat, yaitu SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	35	92,1
Laki – laki	3	7,9
Jumlah	38	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 35mahasiswi dengan prosentase 92,1% dari jumlah seluruhnya sebanyak 38 mahasiswa. Dan hanya terdapat 3mahasiswa dengan prosentase 7,9% dari jumlah seluruhnya sebanyak 38 mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	30	79
Sedang	8	21
Rendah	0	0
Jumlah	38	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia mahasiswa sebagian besar berusia 21 tahun, yaitu 18 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 38 mahasiswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Kriteria Pencapaian

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20	14	36,8
21	22	57,9
22	2	5,3
Jumlah	38	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan kriteria baik dalam mengerjakan tugas akhir, yaitu sebanyak 30 mahasiswa, dan dengan kriteria cukup sebanyak 8 responden dan tidak ada responden dengan kriteria buruk.

Tabel 4. Distribusi Faktor kecemasan Terhadap Jenis Kelamin Responden

Faktor Psikologis	Jenis kelamin				Total		
	Perempuan		Laki - Laki		n	%	
	n	%	n	%			
Kecemasan	Tinggi	11	28,9	0	0	11	28,9
	Sedang	21	55,3	3	7,9	24	63,2
	Rendah	3	7,9	0	0	3	7,9
	Jumlah	35	92,1	3	7,9	38	100

Dari tabel 4 kita dapat mengetahui bahwa responden merasa cemas terhadap TA/KTI, terutama responden perempuan, yaitu terdapat 21 responden perempuan yang mendapatkan kategoricukup dan 4 responden perempuan mendapatkan kategori buruk. Faktor psikologis yang mempengaruhi responden menunda mengerjakan tugas akhir yaitu rasa cemas yang dirasakan responden.

Tabel 5. Distribusi Faktor Perfeksionis Terhadap Jenis Kelamin

Faktor Psikologis	Jenis kelamin				Total		
	Perempuan		Laki - Laki		n	%	
	n	%	n	%			
Perfeksionis	Tinggi	30	78,9	3	7,9	33	86,8
	Sedang	5	13,2	0	0	5	13,2
	Rendah	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	36	92,1	3	7,9	38	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa 30 responden perempuan dan 3 responden laki –laki memiliki perilaku perfeksionis dengan kriteria yang baik, hanya terdapat 5 responden perempuan (12,8%) yang memiliki kriteria yang cukup.

Tabel 6. Distribusi Faktor Persepsi Terhadap Jenis Kelamin Responden

Faktor Psikologis	Jenis kelamin				Total		
	Perempuan		Laki - Laki		n	%	
	n	%	n	%			
Persepsi	Tinggi	35	92,1	3	7,9	38	100
	Sedang	0	0	0	0	0	0
	Rendah	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	35	92,1	3	7,9	38	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa kedua jenis kelamin memiliki kriteria yang baik dalam hal persepsi, yaitu 100% atau 38 responden.

Tabel 7. Distribusi Faktor Manajemen Waktu Terhadap Jenis Kelamin Responden

Faktor Psikologis		Jenis kelamin				Total	
		Perempuan		Laki - Laki		N	%
		n	%	n	%		
Manajemen Waktu	Tinggi	31	81,6	3	7,9	34	89,5
	Sedang	4	10,5	0	0	5	10,5
	Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah		35	92,1	3	7,9	38	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa 31 responden perempuan dan 3 responden laki – laki memiliki manajemen waktu dengan kriteria yang baik, hanya terdapat 4 responden perempuan atau 10,5% responden yang memiliki kriteria yang cukup.

Tabel 8. Distribusi Faktor Kemalasan Terhadap Jenis Kelamin Responden

Faktor Psikologis		Jenis kelamin				Total	
		Perempuan		Laki - Laki		n	%
		n	%	n	%		
Kemalasan	Tinggi	20	52,6	2	5,3	22	57,9
	Sedang	15	39,5	1	2,6	16	42,1
	Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah		35	92,1	3	7,9	38	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden atau 52,6% wanita memiliki rasa malas dengan kriteria baik dan 2 responden atau 5,3% responden laki – laki dengan kriteria yang baik.

Tabel 9. Distribusi Faktor Takut Gagal Terhadap Jenis Kelamin Responden

Faktor Psikologis		Jenis kelamin				Total	
		Perempuan		Laki - Laki		n	%
		n	%	n	%		
Takut Gagal	Tinggi	27	71	3	7,9	30	78,9
	Sedang	8	21,1	0	0	9	21,1
	Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah		35	92,1	3	7,9	38	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak merasa takut gagal ketika mengerjakan TA/KTI, yaitu sebanyak 8 responden atau 21,1% responden.

Tabel 10. Distribusi Faktor Fisik Terhadap Jenis Kelamin Responden

Faktor Fisik		Jenis kelamin				Total	
		Perempuan		Laki - Laki		n	%
		n	%	n	%		
Kelelahan	Tinggi	0	0	0	0	0	0
	Sedang	29	76,3	2	5,3	32	81,6
	Rendah	6	15,8	1	2,6	7	18,4
	Jumlah	35	92,1	3	7,9	38	100

Dari tabel 10 dapat kita ketahui bahwa faktor kelelahan cukup berpengaruh terhadap perilaku menunda mengerjakan TA/KTI. Terdapat 29 responden perempuan dengan kriteria cukup dan terdapat 6 responden dengan kriteria buruk dari 35 responden perempuan dan terdapat 2 responden laki – laki dengan kriteria cukup dan 1 responden laki – laki dengan kategori buruk dari 3 responden laki – laki.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dengan responden sebanyak 38 responden dengan 35 responden perempuan dan 3 responden laki – laki yang terdiri dari responden dengan usia 20 tahun sebanyak 14 responden (36,8%), usia 21 tahun sebanyak 22 responden (57,9%), usia 22 tahun sebanyak 2 responden (5,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi yang sedang mengerjakan TA/KTI mengalami beberapa faktor internal yang mengakibatkan mahasiswa menunda dalam mengerjakan tugas akhir. Faktor tersebut yaitu faktor kecemasan, manajemen waktu, kemalasan, takut gagal dan kelelahan.

Ketika menghadapi TA/KTI, sebanyak 24 mahasiswa (55,3%) merasa cukup cemas, dan sebanyak 3 mahasiswa perempuan (7,9%) sangat cemas ketika akan menghadapi sidang/seminar TA/KTI. Hasil ini sesuai dengan yang diutarakan oleh peneliti sebelumnya yang menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Mahasiswa juga akan menunda mengerjakan TA/KTI ketika mendapatkan hambatan dalam pengerjaannya⁶.

Selain itu, rasa malas mahasiswa juga mempengaruhi dalam mengerjakan TA/KTI. Peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat 16 mahasiswa (42,1%) lebih memilih bertemu dan bermain dengan teman – temannya atau melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan TA/KTI. Hal ini mengakibatkan mahasiswa hanya melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing hanya beberapa kali saja, sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal karena didesak oleh waktu seminar yang sudah semakin dekat. Hasil ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya, bahwa mereka (mahasiswa) lebih memilih melakukan hal yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi⁷. Mereka menerima tugas magang yang hanya 1-2 hari tetapi menunda mengerjakan skripsi hingga lebih dari satu bulan⁸.

Perasaan takut gagal juga berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Terdapat 9 mahasiswa (23,7%) yang merasa takut gagal. Mahasiswa takut gagal dalam mengerjakan TA/KTI, seminar, sidang maupun dalam bimbingan. takut akan

mendapat kritikan dari teman – teman maupun dosen pembimbing, sehingga mahasiswa lebih memilih menunda dan mengerjakan tanpa bertanya kepada teman –temanya. Mahasiswa memiliki prokrastinasi yang lebih tinggi dalam aspek takut gagal⁸.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam mengerjakan TA/KTI yaitu kelelahan. Terdapat 7 mahasiswa (18,4%) mahasiswa yang benar – benar menunda mengerjakan TA/KTI dan 31 mahasiswa (81,6%) menunda mengerjakan TA/KTI. Ketika tubuh lelah motivasi mengerjakan TA/KTI menurun, tidak fokus dalam mengerjakan TA/KTI dan rasa kantuk yang mengganggu ketika kurang beristirahat. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa aspek takut gagal merupakan aspek tertinggi penyebab mahasiswa menunda dalam mengerjakan tugas⁸. Faktor kelelahan menjadi salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa, yang menjadi permasalahan dalam faktor ini adalah mahasiswa merasa lelah, mengantuk, dan lelah karena berbagai aktivitas yang dilakukan di kampus maupun diluar kampus sehingga saat akan mengerjakan tugas mahasiswa lebih memilih istirahat daripada mengerjakan⁹.

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa menunda mengerjakan tugas akhir adalah manajemen waktu. Terdapat 10,4% mahasiswa dengan *time management* yang kurang baik. Tidak sedikit mahasiswa yang mengikuti kegiatan diluar kampus, selain harus mengerjakan tugas dan laporan, sebagian mahasiswa juga bekerja di dokter praktek sore hingga malam, sehingga ketika tiba di rumah mahasiswa lebih memilih untuk beristirahat. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tidak teraturnya waktu yang ditunjukkan oleh indikator perilaku bahwa masing-masing informan yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi lebih dikendalikan oleh kesibukan di luar bidang akademik semisal pekerjaan atau melakukan aktivitas yang dianggap mampu memberi rasa senang dan nyaman semacam hobi⁷. Mahasiswa tidak bisa mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di luar kampus, hal ini dikarenakan jadwal kuliah yang padat sehingga mahasiswa lupa tugas apa saja yang harus dikerjakan¹⁰.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian berjudul faktor internal penyebab mahasiswa menunda mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa jurusan keperawatan gigi poltekkes kemenkes Yogyakarta didapatkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Faktor psikologis terdiri dari faktor kecemasan, perfeksionis, takut gagal, manajemen waktu, persepsi dan kemalasan. Faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor kecemasan (7,9 % sangat cemas dan 63,2% cukup cemas), kemalasan (42,1%), takut gagal (21,1%), manajemen waktu (10,4%) dan perfeksionis (13,2%) yang kurang baik. Sedangkan faktor persepsi (100%) sudah baik.
2. Faktor fisik yaitu 18,4% dengan kriteria buruk dan 81,6% mahasiswa cukup buruk mengerjakan TA/KTI ketika tubuh sedang lelah.
3. Faktor internal yang menyebabkan mahasiswa menunda mengerjakan TA/KTI adalah faktor fisik, yaitu, kelelahan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti bermaksud memberikan saran – saran, diantaranya:

1. Institusi

Pihak kampus dapat memberikan pembinaan dan pemantauan kepada para mahasiswa untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya penundaan mengerjakan Tugas Akhir maupun tugas harian yang dapat menimbulkan rusaknya mutu pendidikan. Memberitahukan jadwal kegiatan lebih awal, seperti jadwal seminar TA/KTI minimal satu bulan sebelum sidang berlangsung, sehingga mahasiswa dapat mengerjakan dan melakukan bimbingan dengan lebih maksimal dan lebih baik lagi.

2. Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi

Setelah mengetahui faktor internal penyebab menunda mengerjakan tugas akhir ini, sebaiknya mengurangi hal – hal yang menyebabkan timbulnya faktor – faktor tersebut. Seperti mengerjakan tugas dengan segera, mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga dapat beristirahat dan mengerjakan tugas dengan maksimal. Bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, khususnya Jurusan Keperawatan Gigi, diharapkan para mahasiswa menyadari dan menghindari perilaku prokrastinasi dalam bidang akademik agar tidak memberikan dampak negatif yang akhirnya memperburuk prestasi akademik dan tetap semangat untuk menjadi lebih baik serta berani menghadapi setiap tantangan yang diberikan.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan dikembangkan dengan tema yang serupa tetapi dengan variabel yang berbeda – beda, seperti jumlah responden diperbanyak, meneliti faktor eksternal penyebab menunda mengerjakan tugas akhir jurusan lain dilingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aziz, Abdul, Raharjo, Pamudi. (2013). Faktor – Faktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. No. 1. Februari 2013.
2. Chandra, Ujang. (2014). Faktor – Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Jurnal*.
3. Fatimah, dkk. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Prilaku Prokrastinasi Akademik di Fakultas Psikologi Universitas Borobudur Jakarta. *Jurnal Psikologi*. Universitas Borobudur Jakarta.
4. Fauziah, Hana Hanifah. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 2. No. 2. Desember 2015.
5. Ghufron, M. N., (2003). Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik. (*Thesis*). Jogjakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
6. Hannah. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektronika Dan Computer Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal*. Universitas Kristen Satya Wacana: Fakultas Psikologi.
7. Peraturan Pemerintah RI. (1990). Pendidikan Tinggi. Depdikbud. Jakarta.

8. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2016. *Panduan Penulisan Tugas Akhir Dalam Bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) Program Pendidikan Diploma III Pada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
9. Qadariah, Siti. (2012). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Pada Mahasiswa Prokrastinator Yang Mengontrak Skripsi. *Jurnal*. Universitas Bandung.
10. Rumiani. (2006). Prokrastinasi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa. Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Psikologi*. Universitas Diponegoro. Vol. 3 no. 2. Desember 2006.